

Menyingkap Makna Al-Rahman dalam Bismillah

written by Harakatuna

Setelah sebelumnya telah mengupas bismillah kata per kata hingga seri keempat, kini saatnya kita membahas kata *al-Rahmân* yang selalu ada dalam bismillah.

Kata *al-Rahmân* -selain *alif lââm*- terdiri dari empat huruf, yaitu *râ'*, *hâ'*, *mîm*, dan *nûn*. Ini hanya dari segi penulisan. Sejatinya ada huruf *alif* setelah huruf *mîm* yang sengaja dibuang sebagai bentuk keringanan saat membaca. Sehingga pada umumnya tulisan *al-Rahmân* adalah الرحمن. Namun boleh-boleh saja jika *alif* setelah *mîm* dituliskan.

Dari asal katanya, *al-Rahmân* masih seakar dengan *rahmah* yang berarti kasih sayang. Hanya saja *rahmah* berbentuk kata benda abstrak (*mashdar*) atau kata kerja yang dibendakan. Sementara *al-Rahmân* merupakan kata sifat yang menjadi pelaku dari sifat kasih sayang.

Bentuk *al-Rahmân* sendiri merupakan kata sifat yang tidak pada umumnya. Sebab lazimnya kata sifat pelaku akan ber-*wazn*-kan *fâ'il* sehingga standar umumnya adalah *râhim* dengan *alif* setelah *râ'* tanpa *yâ'* di belakang *hâ'*. Sehingga bentuk *al-Rahmân* ini ditengarai oleh para mufasir mempunyai makna lebih dari umum.

Tidak heran jika para mufasir banyak yang menafsirkan *al-Rahmân* dengan Dzat Maha Pengasih yang memberi nikmat bagi seluruh makhluk-Nya di dunia baik mukmin maupun kafir. Sehingga rahmat Allah swt lebih luas meliputi siapapun dan apapun.

Sementara itu ada juga yang memandang *al-Rahmân* sebagai Dzat Pemberi bagian nikmat yang pokok-pokok saja. Nikmat yang semua makhluk rasakan mulai nikmat sehat, nikmat penglihatan, pendengaran, nikmat Iman, nikmat Islam dsb. Berbeda dengan *al-Rahîm* yang hanya terbatas pada nikmat yang terperinci.

Akhirnya *al-Rahmân* merupakan sifat Allah swt yang paling utama. Sifat Allah swt yang menjadi nama pertama-Nya yang indah (*asmaul husna*). *Al-Rahmân* merupakan nama yang hanya berhak disandang oleh-Nya. Berbeda dengan kata-kata sifat *rahmah* lainnya semisal *rahîm* ataupun *râhim* yang bisa disandang oleh

makhluk-Nya sebagaimana Nabi Besar Muhammad saw yang digelari dengan *raûf rahîm*. Oleh karenanya Allah swt adalah Dzat Maha Paling Pengasih di antara para pengasih (*Wa Huwa Arham al-Râhimîn*). (Ali Fitriana)